

# **APLIKASI MODEL *ACTIVE LEARNING KNOWLEDGE SHARING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN KELAS IV SD N GEMOLONG SRAGEN TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

**Kartini**

Guru SDN Gemolong 3 Sragen

**Abstract:** *A primary issue in this class action research is: "Whether through the application of active learning model of knowledge sharing can improve students' learning achievement in Civics Class IV SDN Gemolong 3, Gemolong District, Sragen 2012/2013 academic year Semester II." The purpose of this study is to describe academic achievement through the implementation of learning model Civics active inforce sharing fourth grade students of SDN Gemolong 3, Gemolong District, Sragen 2012/2013 academic year Semester II. This research was conducted in the Elementary School Gemolong 3, Gemolong, Sragen regency The research was conducted from February 2012 until April 2012. The subject of this classroom action research was grade IVB students consisting of 18 male students and 16 female students and teachers. The primary data is results of the daily tests on the material system of the city in Civics class IV subjects. The secondary data: the data obtained from the study of teachers or peers through observation and interviews. Data collection techniques are observation, document test data. Indicator of this achievement suggest that 75% of sixth grade students of SD Negeri 3 Gemolong District of Gemolong, Sragen obtains Civics value is  $\geq 70$  (Minimum Passing Grade (KKM) value specified in the school). Technic of data analysis used are a critical analysis and comparative analysis. Based on the results of research and discussion, it suggest that active learning model of knowledge sharing can improve the learning achievement of fourth grade students at SDN Civics Gemolong State 3, Gemolong District, Sragen Academic Year 2012/2013 Semester II, this suggest the increase in student achievement between the initial conditions to pre cycle I no increase of 6.7 or 11% and the first cycle to the second cycle there is an increase of 14.7 or 21.7%. Things that increase student achievement, like make an experiment, critical argument or a paper and so forth. Thus the hypothesis through active learning model of knowledge sharing can improve students' learning achievement Civics Class IV Class IV students of SDN Gemolong, District Gemolong, Sragen Academic Year 2012/2013 Semester II, is realitively accepted.*

**Keywords:** *knowledge sharing model learning, achievement, learning civics*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Majunya suatu bangsa banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri karena pendidikan sebagai upaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian UNDP (*United Nations Development Program*) ta-

hun 2003 sebagaimana disimpulkan Winarsih dalam Derap Guru No.129 Th. X edisi Oktober (2010) menunjukkan peringkat HDI (*Human Development Index*) atau kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia berada diurutan 112 dari 175 negara, jauh di bawah Singapura (28), Brunai Darussalam (31), Malaysia (58), Thailand (74), dan Filipina (85).

Kenyataan yang tertulis di depan menunjukkan rendahnya sumber daya manusia Indonesia yang berarti rendahnya mutu pen-

didikan di Indonesia. Tantangan dewasa ini adalah menciptakan suasana proses pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal dan diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia hidup di bumi. Tidak akan pernah ada manusia yang mendapat sukses tanpa melalui proses belajar, karena di dalam belajar inilah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Menurut Wenger (2004: 59), "Belajar adalah suatu aktivitas psikis, yang berlangsung dalam interaktif aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Itulah sebabnya di dalam situasi yang berbeda setiap hari, permasalahan yang dihadapi akan berbeda pula tergantung cara dan fasilitas belajar yang ada dan tersedia.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berpotensi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran

di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analisis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas, siswa tidak hanya mendengarkan materi pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi, umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di SDN Gemolong 3, Kecamatan Gemolong, Kabu-

paten Sragen, proses pembelajaran di sekolah menunjukkan prestasi belajar siswa yang rendah, terutama dalam pembelajaran PKn. Hal ini dapat kita lihat dari hasil ulangan tengah semester II pada pertengahan bulan Februari bahwa dari 34 siswa yang mendapat nilai tuntas hanya 7 anak yaitu nilai di atas 70. Setelah dikaji ulang dan dilakukan observasi dengan instrumen angket yang diisi oleh siswa, guru, dan kepala sekolah menunjukkan permasalahan tersebut disebabkan karena guru sering menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka guru haruslah dapat menyusun serta menghadirkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi dalam menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, karena dengan pembelajaran aktif diharapkan setiap individu terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat individu aktif. Agar proses pembelajaran aktif ini dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi antara siswa dengan guru sehingga akan memupuk *social skills*.

Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan *Active Knowledge Sharing* Penerapan model pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik. sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Dan pada akhirnya dapat mendongkrak prestasi belajar dalam pelajaran PKn siswa kelas IV SDN Gemolong 3, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 Semester II.

Menurut Zaini (2002:10) *knowledge sharing* adalah salah satu strategi yang dapat

membawa siswa untuk siap belajar materi dengan cepat. Strategi dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerja sama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua pelajaran. Sedangkan Yovan (2008:23) menyatakan Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* adalah merupakan salah satu diantara puluhan bahkan mungkin ratusan strategi yang digunakan untuk lebih memberikan ruang bagi peserta didik dalam belajar.

Strategi ini diharapkan akan menciptakan sebuah proses belajar mengajar lebih menjanjikan masa depan putra-putri bangsa sehingga mereka yang mempunyai bibit unggul bukannya mati di sekolah dan pada khususnya dengan penerapan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gemolong 3, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen Tahun pelajaran 2012/2013.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu yang pada akhirnya akan mengurangi focus anak terhadap pelajaran itu sendiri. Penelitian pollio (1984) menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu yang tersedia. Sementara penelitian McKeachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa mencapai 70% dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.

Kondisi tersebut merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak didik diruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengar dari pada visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan. Sebagaimana yang diungkapkan Konfusius, yaitu: apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; apa yang saya lakukan, saya paham.

Hal ini juga terlihat dialami oleh siswa kelas IV SDN Gemolong 3, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen Tahun pelajaran 2012/2013 terutama dalam pembelajaran PKn di mana guru lebih dominan menggunakan metode konvensional atau ceramah sehingga siswa hanya mendengar dan dituntut untuk menghafal materi pelajaran yang pada akhirnya siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran yang menyebabkan prestasi dalam mata pelajaran tersebut menjadi rendah.

Ketiga pernyataan Konfusius di atas menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan di atas sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan anak didik terhadap materi pembelajaran. Silberman (2007:190) memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius menjadi apa yang di sebutnya dengan belajar aktif (*active learning*), yaitu: "apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit; apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham; apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan; apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai".

Dari beberapa pendapat di atas diharapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* menjadi sebuah strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa sepenuhnya dalam pembelajaran sehingga dapat menjawab permasalahan yang di temukan di kelas IV SD Negeri SDN Gemolong 3, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen Tahun pelajaran 2012/2013 yaitu rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran PKn.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN

Gemolong 3, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen Tahun pelajaran 2012/2013 Semester II dengan berbasis kelas kolaboratif yang bersifat praktis, situasional dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas. Kepala sekolah, guru dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga memungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2012 dengan menggunakan 2 siklus. Subyek penelitian adalah 34 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tahapan-tahapan dalam setiap siklusnya menunjuk pada pendapat Suharsimi (2006:104), yaitu terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Moleong (2002: 178) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data lain. Triangulasi sumber sendiri berarti peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil kuesioner. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan yang sejenis, yaitu dengan wawancara atau observasi.

Teknik analisis data berupa Pengumpulan data nilai tes yang diperoleh dari nilai hasil tes yang berbentuk angka atau kuantitatif. Data yang bentuknya kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan antara nilai tes kondisi awal, siklus I (Pertama), siklus II (Kedua). Data yang diperoleh melalui observasi atau wawancara berbentuk

data kualitatif. Data yang berbentuk kualitatif dianalisis, menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi atau wawancara untuk direfleksikan.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah target yang akan dicapai setelah siklus ke II. Bila kondisi awal nilai rata-rata ulangan harian tidak tuntas, maka indikator kinerja setelah siklus ke II ada peningkatan menjadi nilai tuntas. Adapun indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PKn dalam peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas IV SDN Gemolong 3 kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen diukur berdasarkan: 1) Dari pembelajaran kurang menarik sehingga prestasi belajar siswa mencapai lebih dari 70; 2) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PKn menjadi paham terhadap pelajaran PKn sehingga prestasi yang dicapai dari 70; 3) Daya serap terhadap pelajaran yang diajarkan dapat mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok, di mana pada siklus I yaitu dengan hasil rata-rata tidak tuntas, in pada siklus I yaitu dengan hasil rata-rata tidak tuntas, indikator kerja setelah tindakan pada siklus II diharapkan meningkat menjadi tuntas atau ketuntasan belajar PKn minimal telah mencapai lebih dari 70.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan kondisi awal yang ditemukan pada siswa kelas IV SDN Gemolong 3, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen mereka seringkali mengalami kesulitan dalam belajar khususnya pelajaran PKn. Di mana proses pembelajaran dilaksanakan secara konvensional sehingga terlihat minat, fokus, dan ketertarikan siswa sangat rendah. Guru kurang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Yang pada akhirnya membuat prestasi anak dalam pelajaran khususnya PKn jauh dari apa yang diharapkan.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PKn Pada Kondisi Awal**

No.	klasifikasi	Nilai	Frekuensi
1	D (Kurang)	< 54	6
2	C (Sedang)	55-69	21
3	B (Tinggi)	70-84	7
4	A (Sangat Tinggi)	85-100	-
			34

Pada nilai kondisi awal siswa yang mendapat nilai A (di atas rata-rata) tidak ada, siswa yang mendapat nilai B (tinggi) ada 7 siswa dari 34 siswa atau 20,6%, sedangkan siswa yang mendapat nilai C (Sedang) ada 12 siswa dari 34 siswa atau 61,8% dan yang mendapat nilai D (Kurang) ada 6 siswa dari 34 siswa atau 17,6% dan rata-rata nilai kondisi awal adalah 61.

Dari hasil tes awal pada tabel 1 dapat disimpulkan sementara bahwa prestasi belajar siswa SD SDN Gemolong 3 kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen dalam mata pelajaran PKn masih rendah. Berdasarkan hasil temuan di atas maka peneliti mengadakan konsultasi dengan dewan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

Setelah pelaksanaan siklus 1 dari hasil Observasi selama pembelajaran berlangsung dikumpulkan untuk dianalisis dan dokumentasi penilaian menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan peningkatan pencapaian prestasi belajar siswa.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PKn Pada Siklus I**

No.	klasifikasi	Nilai	Frekuensi
1	D (Kurang)	< 54	-
2	C (Sedang)	55-69	19
3	B (Tinggi)	70-84	11
4	A (Sangat Tinggi)	85-100	4
			34



Pada nilai siklus I siswa yang mendapat nilai A (di atas rata-rata) 4 dari 34 siswa atau 11,8%, siswa yang mendapat nilai B (tinggi) ada 11 dari 34 siswa atau 32,4%, sedangkan siswa yang mendapat nilai C (sedang) ada 19 siswa dari 34 atau 55,9% dan yang mendapat nilai D (kurang) tidak ada dan rata-rata nilai siklus I adalah 67,7% berarti ada peningkatan sebesar 11%. Peningkatan yang terjadi sangat kecil kemungkinan disebabkan karena penerapan model pembelajaran *active knowledge sharing* yang diterapkan guru masih baru sehingga siswa masih ragu dan tidak terbiasa untuk saling membuat dalam memecahkan sesuatu permasalahan secara mandiri. Pada saat ini siswa dengan egonya masing jadi untuk berbagi dengan siswa lain masih sulit.

Pembelajaran pada siklus II menunjukkan perubahan dimana siswa lebih antusias dalam pembelajaran dan dari dokumentasi nilai setelah siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *active knowledge sharing* yang disertai penggunaan media gambar.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PKn Pada Siklus II**

No.	klasifikasi	Nilai	Frekuensi
1	D (Kurang)	< 54	-
2	C (Sedang)	55-69	2
3	B (Tinggi)	70-84	13
4	A (Sangat Tinggi)	85-100	19
			34

Pada nilai siklus II siswa yang mendapat nilai A (di atas rata-rata) 19 siswa dari 34 siswa atau 60%, siswa yang mendapat nilai B (tinggi) ada 13 siswa dari 34 siswa atau 38,4%, sedangkan siswa yang mendapat nilai C (sedang) ada 2 siswa dari 34 atau 5,9% dan yang mendapat nilai D (kurang) tidak ada dan rata-rata nilai siklus II adalah 82,4%, berarti ada peningkatan sebesar 21,7%.

Peningkatan yang terjadi sangat bagus karena model pembelajaran *active knowledge sharing* yang diterapkan oleh guru sudah

dapat diterima oleh siswa, sehingga siswa lebih aktif dan partisipasi siswa dalam pembelajaran semakin tinggi. Banyak muncul pertanyaan dari siswa disamping guru juga memberikan pertanyaan dan mengemukakan pendapat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dalam pembelajaran yang dilakukan karena siklus II siswa lebih aktif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Bonwell dalam Mulyasa (2004:240) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pengembangan pada keterampilan penyampaian analisis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas; siswa tidak hanya mendengarkan secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi tersebut; penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi kuliah; siswa lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisis, dan melakukan evaluasi; dan umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Terjadi peningkatan pembelajaran yang meyakinkan, anatar kondisi awal ke siklus I ada peningkatan sebesar 11% dan siklus I ke siklus II ada peningkatan sebesar 21,7%. Hal ini meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran PKn adalah dalam berbuat yaitu suatu aktivitas belajar dimana siswa berbuat-sesuatu, seperti membuat eksperimen, mengkritik suatu argumen atau sebuah tulisan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SDN Gemolong 3, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 Semester II, hal ini ditunju-

kan prestasi belajar siswa antara kondisi awal ke siklus I ada peningkatan sebesar 11% dan siklus I ke siklus II ada peningkatan sebesar 21,7%. Hal-hal yang meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran PKn adalah dengan berbuat suatu aktivitas belajar dimana siswa berbuat sesuatu, seperti membuat suatu eksperimen, mengkritik sebuah argumen atau sebuah tulisan dan lain sebagainya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SDN Gemolong, Kecamatan Gemolong,

Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 semester II, Hal ini ditunjukkan dari peningkatan prestasi belajar siswa antara kondisi awal ke siklus I ada peningkatan sebesar 11% dan siklus I ke siklus II ada sebesar 21,7%. Hal-hal yang meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran PKn adalah dengan membuat suatu aktivitas belajar dimana siswa berbuat sesuatu, seperti membuat eksperimen, mengkritik sebuah argumen atau sebuah tulisan dan lain sebagainya. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SDN Gemolong 3, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 Semester II, terbukti kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Belajar KBK*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Win Wenger. 2003. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Yovan, Putra. 2008. *Memori dan Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Zaini, Hisyam. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.